

**HUBUNGAN KEMAMPUAN TEORI DENGAN KEMAMPUAN PRAKTEK  
MATERI PELAJARAN SENI RUPA SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 12 PADANG**



**Namira**

**96597/09**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HUBUNGAN KEMAMPUAN TEORI DENGAN KEMAMPUAN PRAKTEK  
MATERI PELAJARAN SENI RUPA SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 12 PADANG**

**Namira**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode  
September 2013 dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua pembimbing.

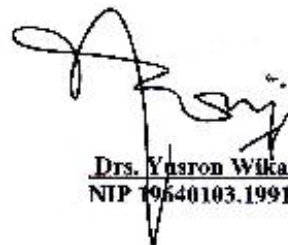
Padang, 22 Juli 2013

**Dosen Pembimbing I,**



**Drs. Eswendi, M.Pd.**  
NIP 19520203.197710.1.001

**Dosen Pembimbing II,**



**Drs. Yusron Wikarva, M.Pd.**  
NIP 19640103.199103.1.005

**HUBUNGAN KEMAMPUAN TEORI DENGAN KEMAMPUAN PRAKTEK  
MATERI PELAJARAN SENI RUPA SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 12 PADANG**

Namira, Eswendi, Yusron Wikarya  
Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [namirasatria02@gmail.com](mailto:namirasatria02@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara kemampuan teori dengan kemampuan praktek materi pelajaran seni rupa siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Jenis penelitian adalah penelitian korelasional dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Alat pengumpul data adalah lembar dokumentasi. Data diolah dengan teknik deskriptif dan korelasi *product moment pearson*. Indeks korelasi ( $r_{xy}$ ) tabel sebesar 0,474 ( $KD = 22,5\%$ )  $< r_{xy}$  hitung sebesar 6,612. Artinya terdapatnya hubungan positif yang signifikan antara kemampuan teori dengan kemampuan praktek dalam taraf 05%.

Kata kunci: Kemampuan teori; kemampuan praktek; seni rupa; nilai.

**Abstract**

The purposes of this research were to describe the connection between the theoretical capability with the ability to practice the subject matter of visual art class VII student of SMP Negeri 12 Padang. This type of research is correlational research with quantitative research approaches. The technique data was collected with engineering documentation. Data collection tool is a documentation sheet. The data that processed with descriptive techniques and Pearson product moment correlation. Index of correlation ( $r_{xy}$ ) table of 0.474 ( $KD = 22.5\%$ )  $< r_{xy}$  count of 6.612. It means that the presence of a significant positive connection between the ability of theory with practical skills in the degree 05%.

Key word: Theoretical ability; practical ability; visual art; sum.

**A. Pendahuluan**

Mata Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pembelajaran dasar yang memberikan satu kontribusi nyata dalam membangun karakter bangsa melalui pendidikan karakter peserta didik. Mata Pelajaran Seni Budaya tersebut mencakup bidang-bidang antara lain seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater.

Seni rupa merupakan materi pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk

menghasilkan suatu produk karya seni rupa murni dan seni rupa terapan. Karya seni rupa terapan berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan siswa.

Bahan ajar seni rupa dapat dipilah-pilah antara bahan ajar seni rupa yang bersifat teori dan bersifat praktek. Bahan ajar seni rupa yang bersifat teori adalah unsur-unsur seni rupa, seni rupa murni daerah setempat, seni rupa terapan daerah setempat, seni rupa nusantara, apresiasi karya seni rupa, dan aliran-aliran seni lukis. Sedangkan bahan ajar yang bersifat praktek adalah menggambar perspektif, menggambar bentuk, menggambar ilustrasi, merancang karya kriya anyam dan merancang karya seni kriya tekstil (silabus mata pelajaran Seni Budaya SMP). Oleh karena itu pembelajaran seni rupa bukan hanya menuntut adanya kemampuan teori tetapi juga kemampuan praktek. Idealnya mata pelajaran seni rupa memberikan berbagai teori yang menunjang kegiatan praktek.

Menurut Mahendra dan Ma'mun (1998: 152) "kemampuan teori adalah kemampuan untuk mempelajari ketentuan-ketentuan teknis secara verbal yang melibatkan pemikiran secara penuh untuk menghasilkan suatu keputusan". Sedangkan kemampuan praktek menurut Robbins (2000) dalam Supriadi (2011: 7) "kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik (*Physical ability*)".

Kemampuan praktek tidak lepas dari pengaruh kemampuan teori peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Firman (2000: 86) bahwa "praktek merupakan wahana pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara sekaligus". Selain itu Sudjana (2009: 49) menyatakan bahwa "dalam belajar motorik (praktek) bukan semata-mata hanya gerakan anggota badan, tetapi juga memerlukan pemahaman dan penguasaan akan prosedur gerakan yang harus dilakukan, konsep mengenai cara melakukan gerakan dan lain-lain". Winkel (1991: 226) juga memaparkan:

"Biarpun belajar keterampilan motorik (praktek) mengutamakan gerakan-gerakan seluruh otot, urat-urat dan persendian dalam tubuh, namun diperlukan pengamatan melalui alat-alat indera dan pengolahan secara kognitif yang melibatkan pengetahuan dan pemahaman".

Selain itu dimensi proses kognitif Bloom dalam Prihantoro (2010: 100-102) juga memperlihatkan bahwa:

“kemampuan teori mendahului kemampuan praktek. Masing-masing kategori disusun secara hirarki dari urutan terendah ke urutan yang lebih tinggi, dari C1 hingga C6 sebagai berikut: C1. Mengingat (teori), C2. memahami (teori), C3. Mengaplikasikan (praktek), C4. Menganalisis (teori), C5. mengevaluasi (teori), dan C6. Mencipta (praktek)”.

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan teori mempengaruhi kemampuan praktek dan keduanya saling berhubungan satu sama lain. Namun dalam kenyataan, banyak kasus dimana anak yang memiliki kesulitan dalam belajar justru mereka amat unggul dalam bidang tertentu melebihi yang lainnya. Contohnya Galang Rambu Anarki putra Iwan Fals, sama sekali tidak menonjol di sekolah, semua nilainya hancur, sekolahpun jarang masuk. Namun di usia sangat muda (SD) ia sudah bisa memainkan berbagai alat musik, membuat lagu, mengaransemen, dan tampil di berbagai panggung. Artinya ia adalah anak berbakat di bidangnya yaitu musik (Sobandi, 2012:17).

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman mengajar penulis di SMP Negeri 12 Padang, adanya sebagian peserta didik yang lebih menyukai proses pembelajaran praktek dari pada pembelajaran teori. Terlihat saat pembelajaran, peserta didik lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran praktek, sedangkan dalam pembelajaran teori banyak peserta didik yang tidak fokus pada materi yang disampaikan seperti mengantuk, mengobrol, dan keluar masuk pada saat materi pelajaran sedang dijelaskan. Selain itu dalam mengerjakan soal latihan teori, sebagian besar peserta didik melihat dan meniru jawaban peserta didik lain.

Permasalahan lain juga terlihat pada siswa kelas VII SMPN 12 Padang. Di kelas VII peserta didik mempelajari teori tentang unsur-unsur seni rupa dan prinsip-prinsip seni

rupa (bahasa rupa). Menurut Sanyoto (2009: 9-10) bahasa rupa sangat penting dalam penciptaan karya seni/desain, karena dengan landasan bahasa rupa si pencipta dapat menyampaikan pesan sesuai dengan misi yang diinginkan. Namun sebagian besar peserta didik memiliki nilai teori lebih rendah daripada nilai prakteknya. Salah satunya Marzaras Ariquen, siswa kelas VII 4 SMP Negeri 12 Padang yang memperoleh nilai teori paling rendah yaitu 46, sedangkan pada nilai praktek ia memperoleh nilai di atas KKM (80) yaitu 88 (menggambar bentuk) dan 90 (bekarya seni kriya). Dapat disimpulkan, berbagai teori menyatakan bahwa pemahaman terhadap teori mendahului kesiapan untuk melakukan kegiatan praktikum. Namun dalam kenyataan ditemukan juga adanya individu yang sangat lemah dalam bidang teori, tetapi menguasai bidang pratikum.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan kemampuan teori dengan kemampuan praktek materi pelajaran seni rupa serta mendeskripsikan hasil belajar teori dan praktek materi pelajaran seni rupa siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode statistik inferensial yaitu menggunakan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang dengan jumlah keseluruhan 250 orang. Teknik pengambilan sampel *proposional random sampling* dan *simple random sampling*.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data nilai ujian tulis dan nilai produk hasil praktek materi pelajaran seni rupa siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Sumber data yang penulis gunakan diperoleh dari buku nilai guru mata pelajaran Seni Budaya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Alat pengumpul data adalah lembar dokumentasi nilai teori dan nilai praktek. Data diolah

dengan teknik deskriptif dan korelasi “*product moment pearson*”, dengan menggunakan Program SPSS Versi 16.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, sebagian besar peserta didik dari jumlah sampel memiliki nilai produk hasil praktek di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 80 dan setengah dari peserta didik memiliki nilai ujian tulis di atas KKM.

Tabel 1 Nilai Teori dan Praktek Materi Pelajaran Seni Rupa

| No              | Nilai Teori | f     | %     | Nilai Praktek   | f     | %     |
|-----------------|-------------|-------|-------|-----------------|-------|-------|
| 1               | 0,0 – 79,9  | 73    | 47,71 | 0,0 – 79,9      | 20    | 13,07 |
| 2               | 80 – 100    | 80    | 52,29 | 80 – 100        | 133   | 86,93 |
| Jumlah          |             | 153   | 100   | Jumlah          | 153   | 100   |
| Nilai rata-rata |             | 78,92 |       | Nilai rata-rata | 84,46 |       |

Sumber: *Output data SPSS V.14 2013*

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sebanyak 80 siswa atau sebesar 52,28% memperoleh nilai di atas KKM (80) maka dalam ujian tulis siswa tersebut dinyatakan berhasil. Untuk nilai praktek sebanyak 133 siswa atau sebesar 86,92% dinyatakan berhasil. Untuk dinyatakan lulus atau berkompeten, maka kedua nilai tersebut harus berada di atas KKM. Dari hasil pengolahan data penelitian, sebanyak 80 siswa atau sebesar 52,28% dinyatakan lulus atau berkompeten pada materi pelajaran Seni Rupa.

Untuk lebih mempermudah dalam melihat gambaran mengenai variabel yang diteliti, berikut tabel yang menjelaskan variabel tersebut secara statistik.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

|                             | N   | Mean  | Minimum | Maximum |
|-----------------------------|-----|-------|---------|---------|
| Nilai Ujian Tulis Seni Rupa | 153 | 78.92 | 64      | 94      |
| Nilai Praktek Seni Rupa     | 153 | 84.46 | 68      | 96      |

Sumber: *Output Data SPSS V.14 2013*

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 153 orang. Variabel bebas yaitu kemampuan teori materi pelajaran seni rupa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78,92, dengan nilai maksimum sebesar 94 dan nilai minimum sebesar 64. Variabel terikat yaitu kemampuan praktek materi pelajaran Seni Rupa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 84,46, dengan nilai maksimum sebesar 96 dan nilai minimum sebesar adalaah 68.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis data dengan uji korelasi *Product Moment Pearson*, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas dan linieritas (Asih, 2013: 4) Pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Jika probabilitas (*sig*) > 0,05, maka hal ini berarti data berdistribusi normal. Jika probabilitas (*sig*) < 0,05, maka hal ini berarti data tidak berdistribusi normal (Siregar, 2013: 167). Secara rinci hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas dengan SPSS



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                | Kemampuan Teori | Kemampuan Praktek |
|--------------------------------|-----------------|-------------------|
| N                              | 153             | 153               |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean            | 78.92             |
|                                | Std. Deviation  | 7.313             |
| Most Extreme Differences       | Absolute        | .097              |
|                                | Positive        | .076              |
|                                | Negative        | -.097             |
| Kolmogorov-Smirnov Z           | 1.203           | 1.225             |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         | .111            | .099              |

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Output data SPSS V.16*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Kormogorov-Smirnov pada kemampuan teori sebesar 1,203 dengan signifikansi 0,111 dan 1,225 dengan signifikansi 0,099 pada kemampuan praktek. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data dari kedua varabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probabilitas (*sig*) dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

#### b) Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan ANOVA dengan kriteria pengujiannya jika probabilitas (*sig*) <  $\alpha$  (0,05), maka hal ini berarti dua variabel mempunyai hubungan yang linier. Jika probabilitas (*sig*) >  $\alpha$  (0,05) maka hal ini berarti dua variabel tidak mempunyai hubungan yang linier (Siregar, 2013: 287).

Secara rinci hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Linieritas dengan SPSS

### ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 1168.330       | 1   | 1168.330    | 43.715 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 4035.644       | 151 | 26.726      |        |                   |
|       | Total      | 5203.974       | 152 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Teori

b. Dependent Variable: Kemampuan Praktek

Hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. nilai signifikansi  $< 0,05$  yang berarti dua variabel mempunyai hubungan yang linier. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel kemampuan teori (X) terhadap kemampuan praktek (Y) adalah berpola linier.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji korelasi sederhana dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson* menggunakan program SPSS Versi 16. Pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan teori dengan kemampuan praktek Materi Pelajaran seni rupa siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan teori dengan kemampuan praktek Materi Pelajaran seni rupa siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

Menerima atau menolak Ho menurut Siregar (2013: 339-350):

Jika  $(sig) > \alpha (0,05)$ , maka Ho diterima.

Jika  $(sig) < \alpha (0,05)$ , maka Ho ditolak

Hasil analisis hipotesis ini terangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Koefisien Korelasi

### Correlations

|                   |                     | Kemampuan Teori | Kemampuan Praktek |
|-------------------|---------------------|-----------------|-------------------|
| Kemampuan Teori   | Pearson Correlation | 1               | .474**            |
|                   | Sig. (2-tailed)     |                 | .000              |
|                   | N                   | 153             | 153               |
| Kemampuan Praktek | Pearson Correlation | .474**          | 1                 |
|                   | Sig. (2-tailed)     | .000            |                   |
|                   | N                   | 153             | 153               |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output data SPSS V.16*

Tabel 11 di atas memperlihatkan hasil analisis data korelasi Product Moment Pearson dengan menggunakan Program SPSS versi 16.00 didapatkan hasil koefisien korelasi antara kemampuan teori dengan kemampuan praktek materi pelajaran seni rupa dengan indeks probabilitas (*sig*) sebesar 0,000 dan jumlah yang diteliti (*n*) sebanyak 153 orang. Berdasarkan perolehan angka yang dihasilkan diketahui bahwa indeks probabilitas (*sig*)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan teori dengan kemampuan praktek Materi Pelajaran seni rupa siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Hasil korelasi juga memperlihatkan indeks korelasi ( $r_{xy}$ ) tabel sebesar 0,474 dan  $KD = 22,5\%$  diikuti tanda \*\* lebih kecil dari  $r_{xy}$  hitung sebesar 6,612, hal ini menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi kemampuan teori maka semakin tinggi pula kemampuan praktek materi pelajaran seni rupa.

#### 4. Pembahasan

Kemampuan teori dalam kegiatan pembelajaran di sekolah seperti mengingat, memahami, menganalisis dan mengevaluasi. Pada pembelajaran praktek di sekolah, siswa mengaplikasikan teori dan konsep yang telah dikuasai seperti menggambar atau membuat sebuah karya. “Setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar, maka akan mendapatkan suatu hasil belajar” (Eswendi, 2012: 39). Alat ukur yang digunakan untuk

mengukur kemampuan teori dalam penelitian ini adalah nilai ujian tulis. Sedangkan alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan praktek adalah nilai produk hasil praktek.

Hasil olah data statistik memperlihatkan bahwa kemampuan teori materi pelajaran seni rupa siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang masuk kedalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai ujian tulis bahwa setengah dari jumlah sampel (153 orang siswa) memiliki nilai ujian tulis di atas KKM sebanyak 80 orang (52,28%) dengan nilai rata-rata 78,92. Sedangkan kemampuan praktek masuk kedalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat perolehan nilai produk hasil praktek bahwa sebagian besar peserta didik dari jumlah sampel memiliki nilai produk hasil praktek di atas KKM sebanyak 133 orang (86,92%) dengan nilai rata-rata 84,46.

Berdasarkan hasil perolehan nilai rata-rata di atas terlihat bahwa kemampuan teori mempengaruhi kemampuan praktek dan keduanya saling berhubungan satu sama lain. Artinya semakin tinggi nilai teori maka semakin tinggi pula nilai praktek. Sesuai dengan teori Winkel (1991: 226) “biarpun belajar keterampilan motorik (praktek) mengutamakan gerakan-gerakan seluruh otot, urat-urat dan persendian dalam tubuh, namun diperlukan pengamatan melalui alat-alat indera dan pengolahan secara kognitif yang melibatkan pengetahuan dan pemahaman”.

Selain itu, sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan praktek lebih baik daripada kemampuan teori. Sesuai dengan pengamatan di lapangan, peserta didik lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran praktek, Decaprio (2013: 24) menambahkan “dengan pembelajaran motorik, para siswa dapat menemukan hiburan yang nyata, sehingga jauh dari perasaan stres maupun hal lainnya yang dapat mengganggu kondisi psikologis siswa”.

Hasil koefisien korelasi dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapatnya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan teori dengan kemampuan praktek materi pelajaran seni rupa siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak. Hasil korelasi juga memperlihatkan indeks korelasi ( $r_{xy}$ ) tabel sebesar 0,474 (KD = 22,5%) diikuti tanda \*\* lebih kecil dari  $r_{xy}$  hitung sebesar 6,612. Hal ini yang menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki arah hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi kemampuan teori maka semakin tinggi pula kemampuan praktek materi pelajaran seni rupa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdulah (2005), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara tingkat penguasaan teori dengan kemampuan praktek perbaikan sistem kelistrikan otomotif. Begitu juga dengan teori yang dikemukakan Sudjana (2009:49) yang menyatakan bahwa “dalam belajar motorik (pratikum) bukan semata-mata hanya gerakan anggota badan, tetapi juga memerlukan pemahaman dan penguasaan akan prosedur yang harus dilakukan, konsep mengenai cara melakukan gerakan dan lain-lain. Selain itu teori Bloom dalam Prihantoro (2011:100-102) juga memperlihatkan kemampuan teori mendahului kemampuan praktek.

## **D. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan teori dengan kemampuan praktek materi pelajaran Seni Rupa siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan indeks korelasi ( $r_{xy}$ ) tabel sebesar 0,474 (KD = 22,5%) diikuti tanda \*\* lebih kecil dari  $r_{xy}$  hitung sebesar 6,612. Hal ini yang menunjukkan bahwa

variabel dalam penelitian ini memiliki arah hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi kemampuan teori maka semakin tinggi pula kemampuan praktek materi pelajaran seni rupa.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### a) Bagi Siswa

Sebaiknya siswa dalam menerima pembelajaran teori materi seni rupa hendaknya dipelajari dengan bersungguh-sungguh karena hal tersebut mempengaruhi hasil praktek seni rupa.

### b) Bagi Guru

Sebaiknya guru senantiasa mengingatkan peserta didik mengenai keterkaitan kemampuan teori materi pelajaran seni rupa terhadap hasil pratikumnya sebagai upaya peningkatan kompetensi peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk mempelajari pembelajaran teori materi pelajaran seni rupa.

### c) Bagi SMP Negeri 12 Padang

Sebaiknya dalam mengembangkan kurikulum, perlu melakukan pemetaan dan pemantauan yang baik dalam hal pembelajaran teori dan praktek serta mendorong terwujudnya peningkatan kemampuan teori dan praktek untuk keberhasilan siswanya.

### d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, akan lebih baik jika instrumen pengumpulan data menggunakan tes tertulis untuk mengukur kemampuan teori dan tes unjuk kerja untuk mengukur kemampuan praktek untuk mendapatkan evaluasi yang lebih konkret.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Eswensi, M.Pd. dan Pembimbing II Drs. Yusron Wikarya, M.Pd.

## Daftar Rujukan

- Abdulah, Jaenudin. Hubungan Tingkat Penguasaan Teori dengan Tingkat Kemampuan Praktek Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif (Penelitian Pada Peserta Diklat Tingkat II Program Keahlian Otomotif SMKN 6 Bandung). (*Tesis*). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Asih, Kurnia. 2013. *Uji Korelasi*. Statistika Pendidikan.Com.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pemelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Eswendi. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa*. Padang: Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang.
- Firman, H. 2000. *Penilaian Hasil Belajar dalam Pembelajaran Kimia*. Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia UPI.
- Mahendra, A dan Ma'mun. 1998. *Teori Belajar dan Pembelajaran Motorik*. Bandung: IKIP Bandung Perss.
- Prihantoro, Agung. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Rev. Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robbins, S. P. 2000. *Perilaku Organisasi* .(dalam Supriadi). 2011. Kontribusi Kemampuan Teori Terhadap Kemampuan Praktek pada Mata Kuliah Fabrikai Logam. (*Tesis*). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sanyoto, S. E (2009). *Nirmana (Dasar-Dasar Seni dan Desain)*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sobandi, T. 5 Februari 2013. Anak Berbakat. <http://www.slideshare.net/titanovianty/makalah-anak-berbakat-jadiiii>. Diambil tanggal 27 April 2013.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.